

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi suatu faktor dalam keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan ini sebagai usaha sadar dan juga terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat di rasakan oleh peserta didik yang mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan juga efektif. Pengembangan potensi peserta didik untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan serta mempunyai akhlak mulia dan juga keterampilan dirinya untuk masyarakat. Pendidikan ini di upayakan untuk proses pembelajaran dan juga pengetahuan peserta didik untuk terus mengembangkan pengetahuan dan juga menambah wawasan untuk dirinya. Dalam rangka mempersiapkan generasi yang akan menata masa depan yang baik, maka wajib bagi kita untuk terus melakukan pendidikan yang dimana pendidikan ini dapat menghasilkan penerus bangsa yang lebih cerah dan lebih maju lagi. UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No.2, Tahun 2003. Pasal 3 Menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untukk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa keapa Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan menjadi suatu hal yang merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mempunyai pengetahuan yang ia belum ketahui. Setiap anak diwajibkan untuk terus berpendidikan karena pendidikan sangatlah penting bagi dirinya sendiri dan juga kemajuan bangsa. Menjadi orang yang berpendidikan merupakan aset yang perlu dijadikan sebuah kebanggaan, baik untuk kebanggaan dirinya, kebanggaan orang tua dan juga masyarakat. Orang yang dalam pendidikannya kurang maka kebanyakan orang akan memandang kita hanya dengan sebelah mata. Pendidikan ini di mulai dari kita dalam kandungan sampai ke liang lahat, di dalam pendidikan ini pun terdapat beberapa jalur pendidikan diantaranya ada pendidikan informal, pendidikan formal dan juga

pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan di dalam keluarga, pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilakukan secara berjenjang dan pendidikan nonformal ialah pendidikan yang dilakukan secara fleksibel dan tidak berjenjang.

Menurut Darmadi (2019) Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang berada di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dimana pendidikan nonformal ini lebih mengacu kepada standar Nasional pendidikan seperti lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, sanggar, bimbingan belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan lainnya. Di dalam pendidikan nonformal ini pendidikan dilaksanakan berlangsung singkat dan berjangka pendek dimana pendidikan nonformal ini sering dilaksanakan di luar gedung dan umumnya pendidikan nonformal ini tidak memiliki jenjang seperti halnya pendidikan yang ada di pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal terdapat bimbingan belajar yang dimana bimbingan belajar ini mewadahi seseorang untuk memfokuskan dalam pembelajaran dan juga menambah suatu wawasan. Membimbing berkaitan dengan norma dan tata tertib. Bimbingan belajar ini dapat dilakukan dengan menyampaikan bahan ajar berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan juga seni dengan menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan perbedaan individu masing-masing peserta didik, dengan di lihat dari segi strategi dan metode yang digunakan di dalam bimbingan belajar ini lebih berupa pemberian motivasi dan juga pembinaan. Dengan itu bimbingan belajar ialah suatu proses ba

ntuan pada peserta didik oleh pembimbing dengan cara mengembangkan proses dan suasana pembelajaran yang kondusif dan membutuhkan suatu kemampuan agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar (Suherman, 2011)

Permasalahan yang telah saya temukan di masyarakat sekitar merupakan adanya berbagai pemikiran tentang pendidikan yang menghasikan suatu urgent yang perlu kita perbincangkan ketika hal tersebut dikaitkan dengan pendidikan pada usia remaja di Indonesia pada masa sekarang khususnya di desa Sukamantri. Sebagian orang tua yang belum memahami pentingnya pendidikan bagi anaknya sehingga memutuskan anaknya untuk bekerja. Sebagian masyarakat yang berpendapat bahwasannya anak tidak di haruskan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Tidak sedikit remaja sekarang mengacuhkan dunia pendidikan yang dimana para remaja tidak

memperdulikan dan tidak memperhatikan pentingnya pendidikan, sedangkan pendidikan tinggi dapat meningkatkan skill yang kita miliki sehingga sebagian besar orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan mudah untuk bekerja di bagian yang lebih tinggi, di banding dengan lulusan SMA. Peran pendidikan tinggi di indonesia adalah suatu kunci dala menentukan kemampuan bangsa indonesia. Peran pendidikan tinggi yang berkualitas dan mampu menceta suatu remaja yang terdidik dan terpelajar, memiliki intelegritas dan keterampilan yang mampu menciptakan kemajuan di segala bidang dengan profesional dan integritas adalah suatu hal yang menjadi perhatian bersama. (Indra , 2021)

Perlu kita perhatikan masih banyak masyarakat dan juga masih banyak para remaja yang telah menyelesaikan Sekolah menengah atas sering kali mengabaikan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan tinggi ini menjadi patokan terhadap pengetahuan kita, maka dari itu para remaja yang mengabaikan pendidikan perlu diberikan arahan dan juga bimbingan dan di berikan motivasi agar dapat meningkatnya pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi para remaja yang akan menentukan generasi kedepannya akan seperti apa. Dengan diberikannya motivasi dan juga bimbingan maka kemungkinan besar para remaja akan meningkatnya minat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

Di dalam Pendidikan tinggi seseorang dapat mempunyai pengembangan wawasan dan juga pengembangan diri, tidak sedikit remaja yang mengabaikan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Setelah saya melihat remaja yang ada di daerah sukamantri masih ada remaja yang tidak mementingkan pendidikan tinggi, yang dimana mereka lebih memilih bekerja sebagai buruh harian yang hanya bisa di tunjuk tangan oleh atasannya, berbeda dengan remaja yang perpendidikannya tinggi, dimana remaja yang perpendidikan tinggi akan mendapatkan pekerjaan yang lebih tinggi statusnya dan juga banyak orang yang menghargai seseorang yang berpendidikan tinggi. Peneliti melihat bahwasannya masih ada remaja yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan tinggi karena lebih tertarik dengan pernikahan di usia muda, sedangkan usia remaja secara mental dan juga emosional masih sering tidak terkontrol dengan baik untuk menikah diusia muda. Sesuai Badan Pusat Statistik Provinsi jawa barat terkhusus di daerah Bandung, remaja yang lanjut

keperguruan tinggi pada tahun 2021 di angka 22,17. Alasan para remaja yang tidak melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi adalah adanya asumsi bahwa anak tidak perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan tidak sedikit alasan para remaja yang tidak melanjutkan pendidikan lebih tinggi karena kurangnya informasi mengenai perguruan tinggi.

Permasalahan tersebut harus ditangani dengan diadakannya suatu sosialisasi kepada para remaja mengenai pentingnya pendidikan tinggi bagi para remaja. Setelah melihat permasalahan tersebut maka kita harus bisa meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi kepada remaja dengan diadakannya pemberian motivasi dan diberikan pemahaman mengenai bagaimana pendidikan tinggi itu sangat penting bagi para remaja agar bisa meningkatkan skill yang dimilikinya. Partisipasi masyarakat remaja dengan lembaga pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang telah di rencanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh disertai dengan pembinaan secara kontinui untuk mendapatkan simpati dari para remaja yang berkepentingan langsung dengan pendidikan (Normina, 2016). Remaja merupakan penerus bangsa dan juga tolak ukur dari suatu bangsa. Salah satu indikator keberhasilan suatu bangsa dilihat dari pendidikan individunya terutama remaja. Pendidikan menjadi tonggak yang akan memajukan suatu bangsa.

Dalam permasalahan tersebut peneliti telah berbincang terlebih dahulu bersama pendiri rumah belajar Arkamaya. Dimana pendiri rumah belajar tersebut memberikan asumsi mengenai kemirisannya para remaja yang minim melanjutkan pendidikan tinggi, melihat banyaknya para remaja yang setelah lulus sekolah mereka lebih memilih untuk bekerja dan menikah di usia dini dan melihat sangat kurangnya informasi mengenai perkuliahan terhadap para remaja, dengan melihat hal seperti itu maka pendiri rumah belajar Arkamaya mencoba untuk mengsosialisasikan kepada para remaja mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan memberikan motivasi dan inspirasi untuk mendorong dan memberikan arahan kepada para remaja sekitar untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sosialisasi ini mengadakan sebuah cerita inspiratif seputar kuliah, yang bertujuan untuk mengajak dan menguatkan para remaja untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan juga menyadarkan para remaja dan para orang tua, bahwasannya pendidikan itu sangatlah penting bagi para

remaja yang akan menentukan generasi yang akan datang dan remaja yang terdidiklah yang akan menentukan masa depan yang baik dan unggul. Kemajuan teknik suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang tinggi dapat membantu suatu negara mencapai kemajuan suatu teknologi dengan melalui adaptasi dan inovasi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai pentingnya pendidikan terhadap para remaja. Karenanya, penulis mengambil judul “Upaya Pengelola Bimbingan belajar dalam Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Menengah Atas Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi”. Studi pada Rumah belajar Arkamaya di Desa Sukamantri Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

- a. Lulusan SMA lebih memilih bekerja dan menikah
- b. Asumsi biaya masuk Perguruan Tinggi mahal
- c. Kurangnya dukungan dan motivasi dari sekolah asal untuk melanjutkan kuliah

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang diambil penelitian ini adalah “Bagaimana upaya pengelola Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya pengelola bimbingan belajar dalam meningkatkan minat siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan ke perguruan tinggi

1.5 Definisi operasional

Dalam operasional ini memiliki tujuan untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa ilmiah yang

terdapat di dalam judul ini. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Pengelola Bimbingan belajar

Pengelola bimbingan belajar ini suatu perantara untuk memeberikan pemahaman kepada para siswa sekolah menengah atas mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Bimbingan belajar yang sudah banyak keberadaannya di berbagai wilayah atau kota-kota besar. Bimbingan belajar Arkamaya ini ialah suatu wadah yang ada di bagian pendidikan nonformal untuk membimbing para siswa sekolah menengah atas yang ingin melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, yang dimana di dalam bimbingan belajar ini memberikan pembelajaran yang sesuai peserta didik butuhkan. Peserta didik yang ada di dalam bimbingan belajar ini di khusukan untuk kelas 12 Sehingga dapat mempermudah mendapatkan informasi bagi para remaja yang ingin melanjutkan pendidikan tinggi dengan melalui bimbingan belajar Arkamaya ini

1.5.2 Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi ialah suatu wadah untuk mengembangkan potensi manusia dan di arahkan untuk berfikir secara kritis juga pendidikan tinggi ini wadah yang mampu mengembangkan kualitas individu semakin baik. Pendidikan tigggi ini yang akan menghasilkan generasi generasi yang akan mendatang yang mampu membangun masyarakat yang lebih maju lagi dan membangun bangsa yang lebih unggul.

1.5.3 Minat Siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan kuliah

Minat adalah keinginan atau kecenderungan dari seseorang untuk melakukan suatu hal yang bisa dikatakan hal tersebut di sukai oleh seseorang tersebut. Minat ini merupakan keinginan yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat yang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi ini yaitu dengan adanya dari keinginan sendiri dan di bantu oleh beberapa pihak untuk meningkatkan minat tersebut salah satunya dengan melalui bimbingan belajar Arkamaya mampu meningkatkan minat siswa sekolah menengah atas untuk melanjutkan pendidikan tinggi

1.6 Kegunaan penelitian

1.6.1 Kegunaan teoritis

Untuk dijadikan landasan dalam menyelesaikan suatu rumusan masalah, yang mengenai upaya bimbingan belajar dalam meningkatkan minat siswa sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan tinggi

1.6.2 Kegunaan praktis

1. Bagi rumah belajar

Sebagai suatu masukan bagi ketua penyelenggara rumah belajar khususnya rumah belajar Arkamaya agar lebih maju dari sebelumnya dan dapat meningkatkan partisi para remaja untuk mengikuti rumah belajar tersebut agar bisa terus melanjutkan pendidikan yang tinggi.

2. Bagi pengajar

Sebagai refensi bagi para pengajar rumah belajar Arkamaya agar dapat meningkatkan motivasi para remaja untuk mengikuti rumah belajar tersebut untuk mendapatkan pengetahuan mengenai informasi pendidikan yang lebih tinggi

3. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan para peserta didik mendapatkan motivasi dan meningkatkannya minat untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi dan mampu mendorong para peserta didik untuk terus mengikuti bimbingan belajar agar dapat mempunyai informasi mengenai seputar pendidikan tinggi.

4. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahawan pengalaman dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu untuk pengetahuan dalam pendidikan masyarakat khususnya di rumah belajar.